

OPTIMALISASI BONUS DEMOGRAFI MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KOMUNITAS DI KABUPATEN KEBUMEN.

(Studi Kasus Desa Wisata di Kabupaten Kebumen)

Nyarwi Ahmad, Ph.D

1.1 Latar Belakang

Bonus demografi memiliki potensi besar untuk memacu pertumbuhan ekonomi, pengembangan tenaga kerja, maupun investasi sumber daya manusia. Broom et, al. (2003), Mason (2005), menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran besar didalamnya. Salah satunya kebijakan dalam bentuk pengembangan desa wisata. Kebijakan ini terbukti mampu menyerap keuntungan bonus demografi karena keberpihakannya yang kuat kepada semangat *pro job*, *pro growth*, dan *pro poor*. Penelitian ini fokus pada upaya optimalisasi bonus demografi dalam desa wisata beserta langkah-langkah strategis yang dibutuhkan untuk mengoptimalkannya.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimanakah bentuk desa wisata (b) Bagaimana upaya pengoptimalan bonus demografi dalam pengelolaan desa wisata (c) Apa saja dampak bonus demografi terhadap pengembangan desa wisata (d) Apa saja manfaat bonus demografi terhadap pengembangan desa wisata dan (f) Strategi apa saja yang dilakukan untuk memaksimalkan manfaat bonus demografi dalam pengembangan desa wisata.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi bonus demografi terhadap pengembangan desa wisata di Kebumen, sedangkan secara khusus untuk memahami bentuk desa wisata, pemanfaatan bonus demografi, dan langkah-langkah strategi untuk mengoptimalkan bonus demografi dalam pengembangan desa wisata di Kebumen.

1.4 Manfaat

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian kritis tentang pengembangan desa wisata yang mengoptimalkan sumber daya demografinya, sedangkan secara praktis dapat dimanfaatkan berbagai pihak untuk acuan menghasilkan kebijakan dalam pengembangan desa wisata yang mengoptimalkan bonus demografinya.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Konsep dan Definisi Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan jumlah penduduk usia produktif (15-64 Tahun) jauh melebihi jumlah penduduk usia nonproduktif (kurang dari 15 tahun dan diatas 64 tahun) (Rusli, Toersilaningih, Meirida, Kurniawan, & Setiawan, 2015), dengan rasio ketergantungan yang ideal dibawah 50.

1.5.2 Konsep dan Definisi Desa Wisata

Desa wisata merupakan Desa yang secara sengaja dibangun (atau secara alami memiliki kemampuan) untuk menarik kunjungan wisatawan karena ketersediaan potensi atraksi alam dan budayanya, (Damanik, 2015).

1.5.3 Konsep dan Definisi Community Based Tourism (CBT)

CBT merupakan bentuk pariwisata yang memposisikan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan, pemegang kendali, terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, pelestarian, dan memperoleh manfaat keuntungan yang optimal dari sumber daya pariwisata yang dimilikinya, (Hausler, 2005, Mann, 2000 dan Suansri, 2003).

1.5.4 Konsep dan Definisi Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan proses keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mempengaruhi, memprakarsai dan mengambil keputusan terhadap penggunaan, pemanfaatan dan keberlanjutan dari pengelolaan sumberdaya (alam, budaya) yang dimilikinya (Tikson (2001, dalam Wardiyanto dan Baiquni 2011).

1.5.5 Kerangka analisis/operasionalisasi konsep

Berdasarkan kerangka teori dan konsep di atas maka operasionalisasi konsep dalam penelitian terlihat dalam alur pemikiran berikut.



Bonus demografi diposisikan sebagai eksploratori variable (*variabel eksternal yang difungsikan untuk menjelaskan tiga variabel lain: bentuk desa wisata, partisipasi masyarakat, dan implementasi CBT*). Desa wisata sebagai variabel terpengaruh (*dependent variable*) dan *Community based tourism* (CBT) dan partisipasi masyarakat difungsikan sebagai variable yang mempengaruhi (*independent variable*)

1.6 Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan lokasi sampel penelitian di Desa Jatijajar, Kecamatan Ayah; Desa Sitiadi, Kecamatan Puring; dan Desa Tirtomoyo, Kecamatan Poncowarno. Gambaran lengkapnya terlihat dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 1 Sampel Desa Penelitian

Wilayah Kabupaten Kebumen	Kecamatan	Sampel Desa	Lokasi Penelitian	Kategori DesWis	Jenis Atraksi Unggulan
Barat	Kecamatan Ayah	Desa wisata Jatijajar	Desa Jatijajar	Mandiri	Alam (<i>Goa Barat</i>) dan buatan (<i>Outbond</i>), budaya
Tengah	Kecamatan Puring	Desa Sitiadi	Desa Sitiadi	Binaan	Buatan : Eduwisata peternakan
Timur	Kecamatan Pocomoro	Desa wisata Tirtomoyo	Desa wisata Tirtomoyo	Rintisan	Wisata Alam : pemandangan alam perbukitan

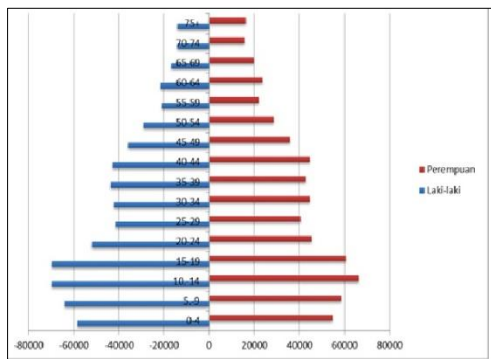
Sumber: BPS Kabupaten Kebumen Dalam Angka, 2017 dan Masukan DisParPora, 2018

Dalam lokasi-lokasi sampel tersebut informan dipilih secara purposive. Penggalan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Wawancara mendalam telah dilakukan dengan 13 informan, sedangkan studi dokumen telah dilakukan dengan mengkaji 17 judul dalam jurnal, dan 20 judul data statistik kecamatan dalam angka 2017 dan statistik Kabupaten Kebumen dalam angka 2017. Selain itu juga telah dikaji dokumen RPJMD Kabupaten Kebumen 2016-2021, Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2016, dan rencana kerja Pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, 2017. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui 3 tahap, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif induktif yang dilengkapi dengan tabel (angka-angka), gambar (bagan, matrik, grafik, peta, foto, dan sketsa), dan uraian naratif untuk tujuan memperjelas dan mempermudah deskripsi.

1.7 Hasil Penelitian

1.7.1 Profil Bonus Demografi di Kebumen

Selama tujuh tahun terakhir (2010-2017) komposisi penduduk di Kebumen masih sama yaitu, menunjukkan struktur penduduk muda (Gambar 1 dan 2). Penduduk berumur muda (0-19 tahun) jauh lebih banyak dibandingkan dengan penduduk tua (lebih dari 64 tahun).



Gambar 1 : Kualitas Demografi, 2010



Gambar 2: Kualitas Demografi 2017

Struktur penduduk muda ini, pada tahun 2010 memiliki rasio ketergantungan 59,38 sedangkan pada tahun 2017 mencapai 55,28. Angka rasio ketergantungan ini masih tinggi karena berada diatas 50, yang berarti masih menunjukkan beban demografi. Tabel 2 dan 3 berikut dapat memberi gambaran lebih jelas.

Tabel 2 Jumlah Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Produktif terhadap Non Produktif 2010

No	Usia Produktif dan Non Produktif	Usia (Tahun)	L	P	L+P
1.	Usia Produktif	15-64	399.439	388.550	787.989
2.	Usia Non Produktif	0-14 dan >65	236.765	231.143	467.908
	<i>Rasio Ketergantungan</i>		59,27	59,48	59,38

Sumber : BPS. Kab. Kebumen, 2010

Tabel 3 Jumlah Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Produktif terhadap Non Produktif 2017

No	Usia Produktif dan Non Produktif	Usia (Tahun)	L	P	L+P
1.	Usia Produktif	15-64	377.977	437.869	815.866
2.	Usia Non Produktif	0-14 dan >65	213.894	209.295	423.189
	<i>Rasio Ketergantungan</i>		56,58	54,02	55,28

Sumber : BPS. Kab. Kebumen, 2017

Gambaran rasio ketergantungan pada kedua tabel ini memperlihatkan beban penduduk usia produktif menanggung penduduk usia nonproduktif masih cukup besar. Setiap 100 penduduk di Kabupaten Kebumen yang produktif, selain menanggung dirinya sendiri, juga masih menanggung 55,28 penduduk lainnya yang belum produktif (0-14 tahun) dan sudah tidak produktif lagi (>65 tahun).

1.7.2 Bentuk Desa Wisata di Kebumen

Bentuk desa wisata di Kebumen dapat dikategorikan ke dalam tiga ciri-ciri sepesifiknya, yaitu: desa wisata rintisan, binaan, mandiri. Ciri-ciri spesifik masing-masing desa wisata terlihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Jumlah Desa wisata Per Kategori dan Per Kecamatan di Kebumen

No	Kecamatan ¹	Kategori Desa Wisata			Jumlah
		Mandiri	Binaan	Rintisan	
	Jumlah Desa Wisata	6	6	22	34

Sumber: Olahan Data Primer dan DisPoraPar Kebumen, 2018.

¹Kecamatan Karangasambung, Kebumen, Bulus pesantren, Sempor, Ayah, Pejagoan, Kutowinangun, Adimulyo, Padureso, Alian, Sadang, Poncowarno, Karanganyar, Mirit, Puring, Buayan, Karanggayam, Rowokele, dan Klirong

Tabel 3 ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar desa wisata di Kabupaten Kebumen masih berada dalam kategori desa wisata rintisan. Sebagian lagi termasuk kedalam kategori desa wisata mandiri dan binaan.

1.7.3 Realitas Bonus Demografi di Desa Wisata Kebumen

Kondisi bonus demografi di desa wisata tidak jauh beda dengan kondisi bonus demografi di Kabupaten Kebumen secara keseluruhan. Angka rasio ketergantungan yang dimiliki di desa-desa wisata juga masih cukup tinggi, yaitu 54,81. Tabel 4 berikut dapat memberi gambaran tentang hal itu.

Tabel 4 Jumlah Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Produktif Terhadap Non Produktif di tingkat Kabupaten Kebumen dan Desa-desa Wisata di Kebumen 2017

No	Usia Produktif dan Non Produktif	Usia (Tahun)	Kabupaten Kebumen	Desa Wisata
1.	Usia Produktif	15-64	815.866	280.771
2.	Usia Non Produktif	0-14 dan >65	423.189	153.907
	<i>Rasio Ketergantungan</i>		55,28	54,81

Sumber: Kabupaten Kebumen dalam angka, 2017 dan 19 Kecamatan Dalam Angka, 2017

Seperti terlihat dalam tabel 4, angka rasio ketergantungan di desa-desa wisata memperlihatkan rasio ketergantungan yang cukup tinggi, yaitu: 54,81. Angka rasio ini tergolong masih cukup tinggi, karena angka rasio ketergantungan yang dimiliki oleh demografi di desa-desa wisata di Kebumen berada pada angka diatas 50. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tingginya angka rasio ketergantungan ditingkat Kabupaten Kebumen, berefek lanjut terhadap besar kecilnya angka rasio ketergantungan ditingkat desa-desa wisatanya. Dengan kata lain dapat dinyatakan realitas bonus demografi ditingkat kabupaten berdampak terhadap kondisi bonus demografi ditingkat desa-desa wisatanya.